

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Fokus pada penelitian menjelaskan tentang penggambaran kekerasan pada film *Posesif*. Fenomena yang membuat peneliti tertarik pada film *Posesif* karena dalam film ini mengandung pesan kekerasan terhadap perempuan pada *scene* film, selain itu kekerasan pada perempuan masih banyak terjadi pada masyarakat dan tiap tahun angka kasus kekerasan pada perempuan meningkat.

Pada penelitian ini peneliti memilih kekerasan terhadap perempuan karena di zaman sekarang perkembangan film khususnya film Indonesia sangat pesat banyak film-film yang hadir dengan memiliki pesan yang terkandung pada setiap film, film Indonesia yang mengandung pesan kekerasan terhadap perempuan banyak seperti film *Story Of Kale : When Someone's In Love*, *Dilan 1990*, *Dilan 1991*, dan *Posesif*. Keempat film tersebut memiliki ciri khas masing-masing dan makna atau pesan yang ingin disampaikan pada setiap film, kekerasan terhadap perempuan yang ada pada film dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan verbal, kekerasan non verbal dan kekerasan lain yang ditujukan kepada perempuan.

Selain kekerasan terhadap perempuan yang ada pada film kekerasan terhadap perempuan juga ada pada kehidupan masyarakat dengan ditandai oleh angka kasus kekerasan terhadap perempuan pada masyarakat semakin meningkat tiap tahun. (Wijatnikaika.id, 2020)

Selain itu cara media menggambarkan kekerasan terhadap perempuan dalam *stereotype* tertentu seperti koran, majalah, televisi, spanduk, poster, film dan yang lain-lain. Media juga mempertimbangkan kebutuhan pasar atau pada saat memproduksi suatu film tentang perempuan media massa memperhatikan keinginan dari masyarakat.

Contohnya saat ini banyak sinetron-sinetron yang ada di televisi yang menampilkan bahwa perempuan itu lemah, bergantung pada laki-laki, hal tersebut ada karena banyak masyarakat yang suka menonton hal tersebut untuk hiburan saat mereka melakukan aktivitas seharian.

Gambar I.1

Angka Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan



Sumber : wijatnikaika.id

Kekerasan sendiri adalah perbuatan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain dan dapat menyebabkan kerusakan fisik, sedangkan menurut Ridwan (2006, p. 29) kekerasan atau *violence* merupakan suatu serangan (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang.

Sedangkan menurut Subhan (2004, p. 6) kekerasan terhadap perempuan adalah suatu perbuatan yang mengakibatkan kesengsaraan dan penderitaan bagi perempuan secara fisik, seksual, dan psikologi, sedangkan menurut jurnal yang dibuat oleh Anjari (2014, p.50) kekerasan merupakan salah satu bentuk kejahatan dan dapat diberi sanksi berupa pidana, dan kekerasan terhadap perempuan merupakan wujud dari tindakan kekerasan berbasis gender yang ditujukan untuk perempuan menurut Purwanti (2020, p. 27). Selain itu pada jurnal studi gender yang dibuat oleh Rifa (2019, p. 155) kekerasan terhadap perempuan paling sedikit ada satu diantara lima perempuan didunia yang pernah mengalami kekerasan selain itu terdapat faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan.

Film *Posesif* adalah sebuah film Indonesia yang disutradari Edwin, selain itu film yang diproduksi oleh Palari Film dirilis pada 22 september 2017. Film ini bercerita tentang kekerasan yang terjadi pada hubungan dua pelajar bernama Lala dan Yudhis mereka bertemu kemudian menjadi pasangan, pada awal film kita diperlihatkan hubungan romantic antara Yudhis dan Lala tetapi lama kelamaan Yudhis berubah dan sering melakukan kekerasan pada Lala tidak hanya melakukan kekerasan Yudhis juga sering memaksa Lala untuk menuruti keinginannya sendiri tanpa memikirkan Lala.

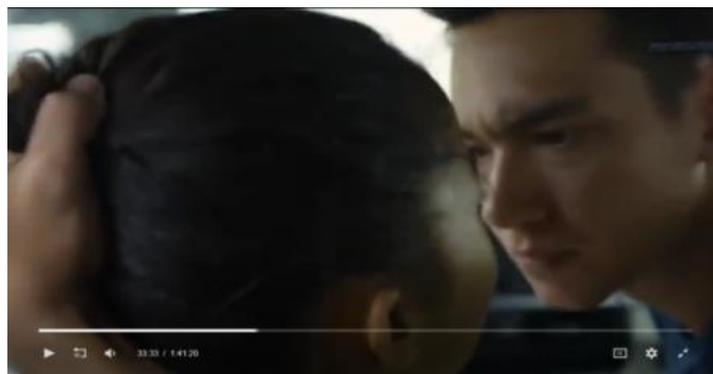
Gambar I.2

Poster film *Posesif*

Sumber : Imdb.com

Dalam jurnal komunikasi oleh Prasetya (2020, p. 260) film *Posesif* menggambarkan realitas yang ada pada masyarakat Indonesia yang berpendapat bahwa kekerasan saat menjalani suatu hubungan adalah tindakan yang wajar, padahal kasus kekerasan dalam hubungan semakin banyak dan angkanya semakin tinggi.

Gambar I.3

Adegan kekerasan terhadap perempuan dalam film *posesif*

Sumber :167.88.14.147

Yudhis melakukan kekerasan pada Lala saat mereka berkelahi dengan menjambak, mencekik, menonjol kepala Lala bahkan Yudhis juga melakukan kekerasan seksual yaitu dengan mempertanyakan keperawanan kepada Lala.

Selain film *Posesif* juga terdapat film Indonesia lain yang mengandung pesan kekerasan terhadap perempuan seperti film *Story Of Kale : When Someone's In Love*. Film *Story Of Kale : When Someone's In Love* adalah sebuah film Indonesia yang mengangkat isu tentang kekerasan terhadap perempuan, film yang rilis pada 23 Oktober 2020 yang disutradai oleh Angga Dwimas Sasongko.

Gambar I.4

Poster film *Story Of Kale : When Someone's In Love* (2020)



Sumber : Kincir.com

Pada film *Story Of Kale : When Someone's In Love* bercerita tentang Seorang yang bernama Kale yang bertemu dengan seorang perempuan bernama Dinda dan ingin memiliki hubungan dengan Dinda, setelah memiliki hubungan dengan Dinda tiba-tiba Kale berubah dan menjadi emosional karena tidak mau ditinggal oleh Dinda dan film ini juga diperlihatkan bagaimana perempuan mengalami kekerasan baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan psikis berupa pukulan, bentakan, makian, dan lain sebagainya.

Gambar I.5

Adegan kekerasan terhadap perempuan dalam film

Story of Kale: When Someone's In Love



Sumber :167.88.14.147

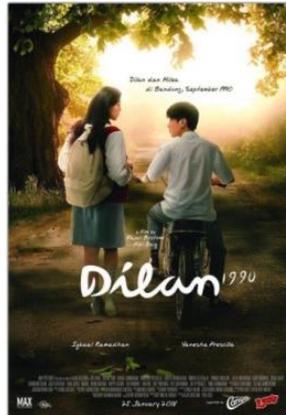
Salah satu adegan dalam film *Story Of Kale : When Someone's In Love* ketika Argo membentak Dinda saat mereka sedang berdebat mengenai janji Dinda untuk menemui nenek Argo. Menurut jurnal komunikasi yang dibuat oleh Tedjo (2021, p. 10) pada film *Story Of Kale : When Someone's In Love* diperlihatkan bahwa dalam suatu hubungan perempuan sering kali berada dibawah tekanan dan tidak memiliki suara untuk membela diri atas kekerasan yang ia dapat dari pasangannya dan mengakibatkan perubahan sikap dan keraguan pada diri sendiri.

Selanjutnya film Indonesia lain yang mengandung pesan tentang kekerasan terhadap perempuan merupakan film *Dilan 1990*. film ini bercerita seorang pelajar perempuan pindahan dari bandung bernama Mileayang mendapatkan perilaku kekerasan karna dekat dengan Dilan seorang laki-laki bandung yang terkenal di sekolahan karena sering membuat onar dan bertengkar.

Pada film ini kekerasan yang terjadi berupa kekerasan verbal, fisik dan kekerasan yang lain.

Gambar I.6

Poster film *Dilan 1990*



Sumber : Twitter.com

Sedangkan menurut jurnal Haryati (2020, p. 97) dalam film tersebut ditunjukkan jika perempuan mendapatkan kekerasan berupa verbal maupun non verbal seperti menghina, memaki, membentak, mengancam, memukul, menampar dan kekerasan tersebut terjadi di lingkungan sosial.

Gambar I.7

Adegan kekerasan terhadap perempuan dalam film *Dilan 1990*



Sumber :167.88.14.147

Pada film *Dilan 1990* terdapat beberapa adegan kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan baik itu kekerasan fisik seperti menjambak, maupun kekerasan verbal seperti membentak, memaki.

Kemudian selain film *Posesif*, *Story Of Kale : When Someone's In Love*, *Dilan 1990* juga ada film yang mengangkat isu tentang kekerasan terhadap perempuan, film tersebut adalah film *Dilan 1991*. *Dilan 1991* merupakan film Indonesia yang disutradarai oleh Pidi Baiq dan Fajar Bustomi yang mengangkat isu tentang kekerasan terhadap perempuan, film ini rilis pada tanggal 28 September 2019.

Gambar I.8

Poster film *Dilan 1991*



Sumber :Ngopibareng.id

Film *Dilan 1991* bercerita tentang kelanjutan kisah cinta dari Milea dan Dilan setelah mereka berpacaran dan berusaha mempertahankan hubungan mereka yang renggang karena konflik antara Milea dan Dilan disaat mereka

berusaha mempertahankan hubungan mereka datanglah Hugo sepupu Milea yang berusaha mendekati Milea, ketika ingin mendekati sepupunya Hugo malah melakukan tindakan yang membuat Milea marah dan kesal yaitu Kekerasan seksual dengan memaksa untuk mencium bibir Milea, selain itu pada film ini Milea juga mendapatkan kekerasan lain yang diterima dari lingkungan sekolah.

Gambar I.9

Adegan kekerasan terhadap perempuan pada film *Dilan 1991*



Sumber :167.88.14.147

Dari begitu banyak film yang mengandung pesan tentang kekerasan terhadap perempuan yang ada peneliti memilih film *Posesif* karena pada film *Posesif* diperlihatkan jelas jenis-jenis kekerasan terhadap perempuan seperti kekerasan fisik, seksual dan psikologis atau psikis dibandingkan ketiga film pembanding dan film *Posesif* merupakan film yang mengandung pesan kekerasan terhadap perempuan selain itu diantara film pembanding lain film *Posesif* masih sedikit yang mengamati dan meneliti, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan komunikasi kualitatif dengan metode semiotika dari Charles Sanders

Peirce. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistic*.

Menurut Erickson dalam Susan Stainback (2003) (2016, p. 14) penelitian kualitatif memiliki empat ciri yaitu intensif (peneliti ikut berpartisipasi dilapangan atau terjun secara langsung), mencatat semua yang ada saat dilapangan (mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi), melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, membuat laporan penelitian secara detail.

Tujuan Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019, p. 25) dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif ada empat yaitu menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, adanya pemahaman makna.

Sedangkan menurut Sobur semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda (2016, p. 15). Metode Semiotika sendiri memiliki berbagai macam tetapi metode semiotika yang terkenal berasal dari John Fiske, Charles Sanders Peirce, Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes.

Tetapi untuk penelitian kali ini peneliti menggunakan metode semiotika dari Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce tanda adalah sesuatu yang digunakan pada suatu objek agar tanda tersebut bisa berfungsi, selain itu tanda dibagi menjadi tiga yaitu ikon, indeks, simbol.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana penggambaran kekerasan terhadap perempuan pada film *Posesif*?”.

I.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana penggambaran kekerasan terhadap perempuan pada film *Posesif*.

I.4 Batasan Penelitian

Terdapat batasan dalam penelitian ini seperti objek penelitian ini ialah penggambaran kekerasan terhadap perempuan sedangkan subjek penelitian ini adalah film *Posesif*, selain itu pada penelitian ini menggunakan metode dari teori semiotika Charles Sanders Peirce dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan kajian teori kekerasan selain itu dapat memperkaya dan menambah kajian komunikasi terkait pemaknaan sebuah film menggunakan metode semiotika.

I.5.2 Manfaat Praktis

Selain itu terdapat manfaat praktis pada penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi bagi rumah produksi, sutradara, penulis dalam membuat film agar selanjutnya film yang akan dibuat dapat bermanfaat bagi masyarakat

I.5.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat terutama penonton film agar lebih memilih dan memperhatikan lebih teliti saat ingin melihat film yang ada.